

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dinamis dan aspek kehidupan yang bertugas memenuhi kebutuhan siswa dan guru sesuai dengan minat mereka masing-masing yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu Negara. Pendidikan juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan minat siswa, memperluas dan mengembangkan horizon keilmuan mereka dan membantu mereka agar mampu menjawab tantangan dan gagasan baru di masa mendatang.

Dalam penyelenggaraannya, pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk membentuk suatu perencanaan kegiatan pembelajaran sistematis yang berpedoman pada kurikulum yang saat itu digunakan.

Dengan demikian, pendidikan khususnya sekolah harus memiliki sistem pembelajaran yang menekankan pada proses dinamis yang didasarkan pada upaya meningkatkan keingintahuan (*curiosity*) siswa tentang dunia. Pendidikan harus mendesain pembelajarannya yang responsive dan berpusat pada siswa agar minat dan aktivitas sosial mereka terus meningkat. Dalam konteks ini, sekolah bertanggung jawab penuh untuk membangun sikap interpersonal dan keterlibatan kelompok diantar mereka.

Untuk guru harus mengadakan pendekatan-pendekatan dan analisis kegiatan atau proses pembelajaran yang di lakukan.

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan ilmu pengetahuan dan menambah ilmu semata. Tetapi belajar juga merupakan proses perkembangan watak dan mental yang terjadi di dalam diri seseorang, yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi antar individu dengan individu yang lain dan antara individu dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berlangsung dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, di sekolah dan di masyarakat, baik disadari maupun tidak disadari, baik disengaja maupun tidak disengaja.

Pada hakikatnya pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak dimana guru harus mampu membangun keterpaduan melalui suatu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut keaktifitasan guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.

Pembelajaran tematik juga merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dan dalam pembelajaran guru harus memiliki pemahaman yang luas tentang tema yang akan dipilih dalam mata pelajaran. Sehingga saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Karena pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berhubungan antara satu

dengan yang lainnya dan menggabungkan antara materi pelajaran dengan pengalaman belajar. Dengan tema diharapkan akan member banyak keuntungan antara lain : siswa mudah memusatkan perhatian pada tema tertentu, siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disampaikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan hanya dalam dua atau tiga pertemuan saja.

Berbagai penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran TEMATIK saat ini lebih menekankan pada anak dari pada gurunya. Dengan upaya yang lebih menekankan bagaimana anak belajar, kita dapat melihat bahwa pembelajaran TEMATIK di kelas dipandang sebagai suatu proses aktif, dan sangat dipengaruhi oleh apa yang sebenarnya ingin dipelajari anak. Dari pandangan ini hasil belajar bukan semata-mata bergantung pada apa yang disajikan guru, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai informasi yang seharusnya diperoleh anak dan bagaimana anak mengolah informasi tersebut berdasarkan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Namun kenyataannya, pada pelaksanaannya di lapangan pengajaran TEMATIK saat ini masih menunjukkan peluang yang luas untuk diadakan upaya perbaikan. Hal ini di tandai dengan masih rendahnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran TEMATIK. Studi awal yang dilakukan di SD Negeri 053985 Suka Damai dengan melakukan wawancara kepada seorang wali kelas III, mengatakan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran TEMATIK masih sangat kurang, ini dapat dilihat dari beberapa kali ulangan formatif siswa yang rata-rata

nilai TEMATIK siswa masih di bawah 6,0 dan sekitar 50 % yang mencapai ketuntasan belajar yaitu nilai yang di atas 6,0 berdasarkan ketentuan sekolah.

Hal ini dapat di sebabkan karena siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran, ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang pasif dalam pembelajaran, misalnya dalam hal bertanya ataupun dalam merespon pembelajaran oleh guru. proses pembelajaran juga masih banyak yang menerapkan metode konvensional dengan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Sehingga dengan metode ini siswa hanya akan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Dapat dikatakan siswa menjadi individu yang pasif. Penggunaan metode ini juga mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pembelajaran TEMATIK, karena pada mata pelajaran TEMATIK apabila hanya menggunakan metode ceramah maka anak tidak mengetahui apa yang akan diserap oleh anak tersebut, dan apabila pembelajaran TEMATIK dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari anak, maka akan memberi rasa ketertarikan atau rasa keingintahuan tentang pelajaran yang di berikan oleh guru. Selain dari pada itu penggunaan media di dalam pembelajaran TEMATIK juga sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, dan media yang ada di sekolah ini masih tergolong kurang.

Dimana motivasi merupakan tenaga pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang di tetapkan. Oleh karena itu motivasi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu lembaga atau diri seseorang untuk mencapai suatu prestasi. Dalam proses pembelajaran motivasi sangat berperan penting dalam menunjang hasil belajar. Karena fungsi motivasi

dalam diri siswa untuk belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Siswa melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka siswa yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik pula. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Jadi, faktor terpenting untuk menunjang hasil pembelajaran adalah kondisi motivasi individu dari siswa itu sendiri. Walaupun proses pembelajaran cukup baik dan segala instrument dalam keadaan mendukung, tapi apabila kondisi siswa dalam keadaan tidak baik, maka hasil proses belajar pun akan cenderung rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diteliti, maka saya memilih model pembelajaran *Collaborative Learning (Type STAD)* dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari yang sebelumnya. Karena model pembelajaran ini lebih mengarahkan pada melatih kemampuan bekerja sama sehingga siswa dilatih rasa peduli, kemampuan berkomunikasi dan meningkatkan daya ingat siswa secara pesat. Pembelajaran ini akan lebih efektif apabila guru mengerti waktu dan situasi yang tepat. Sehingga model pembelajaran ini tepat untuk pembelajaran TEMATIK.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dalam hal ini peneliti sangat tertarik untuk mengajarkan pembelajaran TEMATIK kepada siswa SD kelas III dengan mengaktifkan siswa secara langsung dalam



pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Collaborative Learning*(Type *STAD*) Pada Tema Pendidikan Kelas III Sd Negeri 053985 Desa Suka Damai Kecamatan Hinai Tahun Ajaran 2014/2015”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan uraian masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berhubungan dengan mata pelajaran Tematik, di antaranya:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran tanpa melibatkan siswa untuk belajar kreatif.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik.
4. Kurang tersedianya media pembelajaran di sekolah.
5. Pendekatan pembelajaran tematik dengan *Collaborative Learning* (*Typa STAD*) diharapkan dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah penelitian, penulis merasa perlu adanya pembatasan masalah. Adapun masalah yang dibatasi pada penelitian ini adalah **“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Collaborative Learning* (*Typa STAD*) Pada Tema Pendidikan Sub**

Tema 1 di Kelas III SD Negeri 053985 Desa Suka Damai Kecamatan Hinai Tahun Ajaran 2014/2015”.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Untuk menghindari munculnya penafsiran yang berbeda-beda tentang masalah yang akan diteliti, maka peneliti perlu untuk membuat perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :“Apakah Dengan Menggunakan Model *Collaborative Learning* (Tupa STAD) Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Tema Pendidikan di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 053985 Suka Damai Pada Tahun 2015” ?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Mengingat begitu pentingnya suatu penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk Membuktikan Model Pembelajaran *Collaborative Learning* (Tupa STAD) Dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Tema Pendidikan di Kelas III SD Negeri 053985 Desa Suka Damai Kecamatan Hinai Tahun Ajaran 2014/2015”.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

- a. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk lebih giat, aktif, kreatif dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.
2. Bagi Guru
    - a. Sebagai bahan masukan bagi setiap guru yang mengajar di sekolah untuk dapat menggunakan segala metode serta model mengajar dalam pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat menggunakan segala media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga anak akan lebih tertarik dan kreatif untuk mengikuti pelajaran.
  3. Bagi Sekolah
    - a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.
    - b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.
  4. Bagi Peneliti Lainnya
    - a. Sebagai bahan masukan dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
    - b. Sebagai umpan balik untuk mengkaji secara teoritis permasalahan yang sama untuk melakukan penelitian lanjut.